

Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana Pendidikan

Ismul Azom¹, Muslih², Ida Rianti³

ismulazom2@gmail.com¹

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Keyword

Quality of Education,
Planning, Procurement,
Maintenance, Evaluation

Article History

Submission : 03-10-2024
Revised : 10-11-2024
Publish : 11-11-2024

Abstract

Adequate facilities and infrastructure are crucial factors in supporting an effective teaching and learning process; however, at MTs Nurul Huda, there are still several challenges, such as limited funding and inadequate facilities. This study aims to analyze the role of the principal in managing facilities and infrastructure at Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Huda Muaro Jambi. The research method used is qualitative descriptive, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The obtained data are analyzed descriptively to provide an overview of the management practices of facilities and infrastructure at MTs Nurul Huda. The results show that the principal plays a central role in planning facility needs by involving teachers and the school committee to create a collaborative atmosphere. Additionally, the principal is directly involved in the procurement of facilities and ensures the quality and suitability of the facilities with the curriculum. Proactive maintenance and regular supervision are carried out to maintain the condition of the facilities, while encouraging active participation from the entire school community in maintaining them. Although challenges such as budget limitations and lack of participation from all parties exist, the principal strives to create a conducive learning environment. This study concludes that effective and collaborative leadership by the principal significantly impacts the improvement of education quality and the management of facilities and infrastructure at the madrasah. These findings can serve as a reference for other madrasahs in efforts to enhance the sustainable management of educational facilities.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Suranto et al., 2022). Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan ruang olahraga, menjadi elemen esensial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Anggraini et al., 2024). Sarana fisik ini membantu siswa belajar dengan nyaman, serta memungkinkan guru mengajar dengan lebih optimal. Selain itu, prasarana seperti peralatan multimedia, perangkat IT, dan koneksi internet juga berperan penting, terutama di era digital saat ini, untuk menunjang akses terhadap berbagai sumber belajar. Di sinilah terlihat bahwa keberadaan sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya berpengaruh pada kenyamanan, tetapi juga berdampak pada kualitas pendidikan yang diberikan oleh sebuah lembaga.

Kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Huda di Muaro Jambi menunjukkan berbagai tantangan yang sering dihadapi oleh lembaga pendidikan swasta pada umumnya, khususnya yang berada di daerah terpencil. Madrasah ini memiliki keterbatasan dalam hal ruang belajar, peralatan pembelajaran, dan fasilitas pendukung lainnya. Beberapa ruang kelas masih memerlukan perbaikan, sementara peralatan laboratorium yang dimiliki masih terbatas atau kurang memadai untuk kebutuhan praktikum. Perpustakaan di madrasah ini juga memiliki koleksi buku yang terbatas, sehingga belum dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan literasi siswa. Keterbatasan dalam akses internet menjadi kendala tersendiri, terutama untuk menunjang pembelajaran berbasis teknologi yang saat ini semakin diperlukan. Situasi ini menunjukkan bahwa peningkatan sarana dan prasarana di madrasah tersebut adalah suatu

kebutuhan mendesak agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal dan berkualitas.

Manajemen sarana dan prasarana menjadi aspek penting dalam dunia pendidikan karena berfungsi untuk mengatur, merencanakan, dan memelihara semua fasilitas yang tersedia di lembaga pendidikan (Gusli et al., 2023; Vikasari et al., 2023). Manajemen yang baik akan memastikan bahwa semua sarana dan prasarana dapat digunakan secara maksimal sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru (Suranto et al., 2022). Selain itu, pengelolaan yang tepat juga memungkinkan adanya perencanaan yang matang terkait perawatan dan penggantian fasilitas yang mulai mengalami penurunan fungsi. Dalam konteks pendidikan, manajemen sarana dan prasarana yang efektif dapat memberikan dampak positif terhadap kepuasan belajar siswa dan kinerja guru (Amaliyah & Rosdiana, 2023; Sawianti et al., 2019). Dengan demikian, manajemen ini memerlukan strategi yang komprehensif, mencakup pemetaan kebutuhan fasilitas, pengalokasian anggaran yang tepat, serta evaluasi berkala untuk mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

Peran kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan sangat menentukan keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah (Prasetyo, 2023; Sirojuddin et al., 2021; Ya'cub & Ga'a, 2021). Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas operasional dan administrasi, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mengembangkan serta memelihara semua fasilitas pendidikan yang ada. Kepala madrasah bertugas untuk merencanakan, mengalokasikan anggaran, serta memantau pemakaian dan pemeliharaan sarana prasarana (Kusumaningrum et al., 2024; Zhafirah & Nurlaeli, 2024). Selain itu, kepala madrasah juga berperan dalam menginisiasi kerjasama dengan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah atau donatur, untuk mendukung peningkatan sarana dan prasarana di madrasah. Kepemimpinan yang visioner sangat diperlukan agar kepala madrasah dapat melihat kebutuhan jangka panjang dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki atau meningkatkan fasilitas. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran kepala madrasah dalam manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Huda Muaro Jambi serta menyoroti strategi, tantangan, dan upaya perbaikan yang dilakukan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Huda Muaro Jambi, berlokasi di Jl. Lintas Jambi-Bulian KM 2, Kecamatan Jaluko, Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naturalistik yang menekankan pengumpulan data deskriptif dari subjek dalam bentuk kata-kata atau uraian naratif (Rukin, 2021). Jenis penelitian ini relevan dengan permasalahan yang ada dalam rumusan masalah, karena berfokus pada deskripsi alami situasi yang ada tanpa manipulasi data. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, para guru, dan pemangku kepentingan lain di lingkungan madrasah. Data yang diperoleh dibagi menjadi dua sumber: data primer dan data sekunder. Data primer meliputi informasi yang diperoleh langsung dari kepala madrasah, guru, siswa, serta orang tua siswa atau masyarakat terkait (Prastowo, 2014). Data sekunder mencakup dokumen-dokumen pendukung, seperti catatan pribadi, gambar, foto, dan dokumen tertulis lain yang relevan dengan MTs Nurul Huda Muaro Jambi, yang menggambarkan aspek fisik, sejarah, kegiatan, dan fasilitas madrasah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi non-partisipan digunakan untuk mengamati secara mendalam kondisi bangunan, gedung, dan ruang kelas. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari kepala madrasah dan wakil kepala bidang sarana prasarana terkait manajemen peningkatan mutu sarana dan prasarana madrasah. Dokumentasi ditujukan untuk mengumpulkan data berupa dokumen atau gambar yang dapat memperkaya gambaran umum MTs Nurul Huda Muaro Jambi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Salim & Haidir, 2019). Pada tahap reduksi data, informasi disederhanakan dan diorganisasi sesuai kategori yang relevan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang memungkinkan temuan dan pola untuk dianalisis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara memverifikasi temuan-temuan sepanjang proses penelitian berlangsung. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Sugiyono, 2021). Uji kredibilitas dilakukan untuk memastikan hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, sementara transferabilitas dan dependabilitas berfokus pada

penerapan hasil penelitian dan konsistensi proses penelitian.

PEMBAHASAN

Peran kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang kualitas proses pembelajaran (Syafuruddin, 2023). Kepala sekolah bertanggung jawab dalam perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, serta pengawasan terhadap fasilitas dan infrastruktur sekolah agar sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan. Dalam perencanaan, kepala sekolah harus mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, kemudian mengajukan anggaran yang relevan. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam pengawasan penggunaan fasilitas secara efektif, memastikan seluruh perangkat digunakan secara optimal, dan mengarahkan staf untuk menjaga serta merawatnya. Pemeliharaan berkala juga perlu dilakukan untuk mencegah kerusakan dini dan memperpanjang masa pakai fasilitas. Dengan manajemen yang baik, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses belajar mengajar, sehingga mendukung pengembangan akademik dan karakter siswa secara maksimal (Roja & Salim, 2023).

Perencanaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana Pendidikan

Peran Kepala Sekolah dalam perencanaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Huda Muaro Jambi, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan merencanakan kebutuhan fasilitas pendidikan. Melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, terungkap bahwa beliau secara aktif terlibat dalam proses identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana, baik dari sudut pandang akademik maupun non-akademik. Kepala Sekolah tidak hanya mengandalkan laporan dari staf atau guru, tetapi juga melakukan evaluasi langsung terhadap kondisi fasilitas yang ada, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan area olahraga.

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa Kepala Sekolah sering mengadakan rapat dengan guru dan komite sekolah untuk membahas perencanaan sarana dan prasarana. Dalam rapat tersebut, beliau mendorong partisipasi aktif dari semua anggota, sehingga setiap suara dapat didengar dan dipertimbangkan. Hal ini menciptakan suasana kolaboratif yang memungkinkan

pengambilan keputusan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, Kepala Sekolah juga menunjukkan keterampilan kepemimpinan yang baik dengan memberikan arahan yang jelas tentang prioritas pembangunan infrastruktur, termasuk pengembangan ruang kelas yang nyaman dan fasilitas belajar yang mendukung.

Dokumentasi mengenai perencanaan anggaran menunjukkan bahwa Kepala Sekolah berperan dalam menyusun proposal yang jelas dan terstruktur untuk mendapatkan dukungan dari pihak yayasan dan pemerintah. Beliau memanfaatkan data hasil evaluasi dan masukan dari guru untuk merumuskan rencana yang realistis dan dapat dilaksanakan. Rencana ini tidak hanya berfokus pada pengadaan fasilitas baru, tetapi juga pemeliharaan fasilitas yang sudah ada agar tetap layak digunakan. Selain itu, Kepala Sekolah juga aktif menjalin kerjasama dengan pihak ketiga untuk mendapatkan bantuan dana dan sumber daya lainnya.

Secara keseluruhan, peran Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Huda Muaro Jambi dalam perencanaan sarana dan prasarana sangat integral. Kepemimpinan yang proaktif dan kolaboratif ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Keterlibatan beliau dalam setiap tahap perencanaan menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pengembangan sarana dan prasarana madrasah.

Pengadaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana Pendidikan

Hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Huda Muaro Jambi, dilakukan wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi untuk mendapatkan gambaran menyeluruh. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa beliau memiliki peran sentral dalam perencanaan dan pelaksanaan pengadaan sarana prasarana. Kepala sekolah secara aktif melakukan analisis kebutuhan dengan melibatkan guru dan staf untuk menentukan sarana yang diperlukan, baik untuk kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kepala sekolah juga menjalin komunikasi yang baik dengan komite sekolah dan orang tua untuk mendapatkan dukungan dalam pengadaan dana.

Observasi di lapangan mengungkapkan

bahwa kepala sekolah sering terlibat langsung dalam proses pengadaan, mulai dari pemilihan vendor hingga pengawasan instalasi sarana. Misalnya, saat pengadaan peralatan komputer dan laboratorium, kepala sekolah memimpin rapat koordinasi dengan guru untuk memastikan sarana yang dibeli sesuai dengan kurikulum dan dapat menunjang pembela-jaran. Kepala sekolah juga memperhatikan aspek kualitas sarana yang dibeli agar sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan.

Dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan dan catatan pengadaan menunjukkan bahwa kepala sekolah berhasil mengelola anggaran secara efisien. Dalam satu tahun anggaran, terdapat peningkatan signifikan dalam kualitas dan kuantitas sarana prasarana, termasuk perbaikan ruang kelas, penambahan fasilitas olahraga, serta pengadaan buku dan alat peraga. Kepala sekolah juga menerapkan sistem evaluasi berkala untuk menilai pemanfaatan sarana yang ada, sehingga dapat dilakukan perbaikan atau pengadaan tambahan sesuai kebutuhan.

Secara keseluruhan, peran kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Huda Muaro Jambi sangat penting dalam pengadaan sarana dan prasarana. Melalui keterlibatan aktif dan kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung proses pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa.

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana Pendidikan

Hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Huda Muaro Jambi menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam memastikan fasilitas pendidikan dalam kondisi baik dan layak digunakan. Melalui wawancara dengan kepala sekolah, terungkap bahwa beliau secara aktif terlibat dalam perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana, serta menjalin komunikasi yang baik dengan pihak yayasan untuk penganggaran dan pengelolaan fasilitas. Kepala sekolah juga berperan sebagai penggerak dalam membentuk tim pemeliharaan yang terdiri dari guru dan staf untuk melakukan inspeksi rutin terhadap kondisi sarana dan prasarana.

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah sering melakukan kunjungan langsung ke berbagai lokasi dalam madrasah, seperti ruang kelas, laboratorium, dan area olahraga. Kunjungan ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada dan segera mengambil langkah perbaikan. Selain itu, kepala sekolah juga mengedukasi seluruh warga madrasah tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan sekolah, menciptakan budaya peduli terhadap fasilitas yang ada. Dengan melibatkan siswa dan guru dalam kegiatan pemeliharaan, kepala sekolah berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap sarana dan prasarana madrasah.

Dokumentasi yang diperoleh dari rapat rutin menunjukkan adanya laporan berkala mengenai kondisi sarana dan prasarana, serta program pemeliharaan yang telah dilaksanakan. Kepala sekolah menerapkan sistem pelaporan yang memungkinkan guru dan staf untuk melaporkan kerusakan atau kebutuhan perbaikan secara langsung. Hal ini tidak hanya mempercepat proses pemeliharaan, tetapi juga meningkatkan partisipasi seluruh pihak dalam menjaga fasilitas madrasah.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa peran kepala sekolah sangat vital dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Huda. Dengan pendekatan yang proaktif, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung proses pembelajaran yang lebih baik, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah menjadi contoh baik bagi madrasah lain dalam mengelola dan memelihara fasilitas pendidikan secara efektif.

Pengawasan dan Evaluasi Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam penelitian mengenai peran Kepala Sekolah dalam pengawasan dan evaluasi sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Huda Muaro Jambi, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan adanya pendekatan yang terstruktur dan sistematis dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa pengawasan sarana dan prasarana merupakan bagian integral dari tanggung jawab kepemimpinan, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa. Kepala Sekolah berperan aktif dalam merencana-

kan kebutuhan fasilitas, dengan melibatkan guru dan staf dalam diskusi mengenai kondisi dan kebutuhan sarana prasarana yang ada.

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa Kepala Sekolah melakukan inspeksi rutin terhadap fasilitas sekolah, seperti ruang kelas, laboratorium, dan area olahraga. Melalui pengamatan tersebut, terlihat bahwa Kepala Sekolah tidak hanya mengidentifikasi kerusakan atau kekurangan, tetapi juga menilai bagaimana penggunaan sarana prasarana tersebut dalam mendukung proses pembelajaran. Misalnya, saat mengunjungi laboratorium, Kepala Sekolah memeriksa ketersediaan alat dan bahan praktikum serta kelayakannya untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dokumentasi yang diperoleh dari laporan tahunan dan catatan pengawasan juga mendukung temuan tersebut, di mana terdapat catatan mengenai tindak lanjut dari hasil evaluasi sarana dan prasarana. Kepala Sekolah mencatat rekomendasi perbaikan dan pengembangan yang diusulkan oleh guru dan staf, serta memprioritaskan tindakan perbaikan berdasarkan urgensi dan dampaknya terhadap pembelajaran. Hal ini mencerminkan komitmen Kepala Sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses pendidikan yang berkualitas.

Secara keseluruhan, peran Kepala Sekolah dalam pengawasan dan evaluasi sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Huda Muaro Jambi terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kolaborasi dengan guru dan staf, serta tindak lanjut yang sistematis terhadap hasil evaluasi, menunjukkan bahwa Kepala Sekolah memiliki visi yang jelas untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah tersebut.

Tantangan dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan adanya beberapa tantangan signifikan dalam pengelolaan tersebut. Pertama, wawancara dengan kepala madrasah dan beberapa guru mengungkapkan bahwa keterbatasan anggaran menjadi salah satu hambatan utama. Anggaran yang terbatas berdampak pada kemampuan madrasah untuk melakukan perawatan dan perbaikan sarana serta prasarana yang ada. Banyak fasilitas yang membutuhkan pemeliharaan, seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan, namun anggaran yang tersedia tidak mencukupi untuk memenuhi semua

kebutuhan tersebut.

Observasi yang dilakukan di lapangan juga menunjukkan kondisi fisik beberapa sarana pendidikan yang kurang terawat. Misalnya, beberapa ruang kelas terlihat kurang nyaman karena kurangnya pencahayaan yang memadai dan ventilasi yang buruk. Hal ini tidak hanya mempengaruhi kenyamanan siswa saat belajar, tetapi juga dapat berdampak pada konsentrasi dan hasil belajar mereka. Selain itu, sarana olahraga dan rekreasi di madrasah juga dalam kondisi kurang optimal. Fasilitas olahraga yang tersedia tidak cukup lengkap, dan kurangnya kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan olahraga menyebabkan siswa tidak mendapatkan pengalaman yang memadai dalam bidang tersebut.

Dalam aspek dokumentasi, pencatatan dan pelaporan mengenai kondisi sarana dan prasarana juga ditemukan kurang terstruktur. Banyak informasi penting yang tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga sulit untuk mengevaluasi dan merencanakan pengelolaan sarana dan prasarana secara efektif. Misalnya, data mengenai penggunaan ruang kelas dan laboratorium tidak tercatat dengan baik, yang menyulitkan dalam merencanakan jadwal pembelajaran yang efisien. Kepala madrasah menyatakan bahwa mereka berupaya melakukan pencatatan yang lebih baik, tetapi kekurangan sumber daya manusia yang berkompeten di bidang administrasi menjadi kendala.

Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran dan partisipasi dari semua pihak, termasuk siswa, guru, dan orang tua, dalam menjaga dan merawat fasilitas yang ada. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka kurang memiliki rasa kepemilikan terhadap sarana dan prasarana yang digunakan. Hal ini menyebabkan beberapa fasilitas sering kali digunakan dengan sembarangan, sehingga mempercepat kerusakan. Di sisi lain, orang tua juga jarang dilibatkan dalam diskusi terkait perbaikan dan pengelolaan sarana dan prasarana, yang seharusnya dapat memberikan dukungan baik dari segi materi maupun moral.

Di samping itu, kurangnya pelatihan bagi guru dan staf dalam manajemen sarana dan prasarana juga menjadi faktor penghambat. Observasi menunjukkan bahwa tidak adanya program pelatihan yang memadai untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan staf dalam mengelola fasilitas pendidikan. Sebagian besar guru merasa kurang siap untuk menangani permasalahan yang berkaitan dengan pemeliharaan dan pengelolaan fasilitas, sehingga mereka

cenderung mengandalkan pihak lain tanpa berusaha mencari solusi yang lebih baik.

Dalam upaya mengatasi tantangan ini, perlu adanya kerjasama yang lebih baik antara madrasah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Dokumentasi tentang kondisi sarana dan prasarana perlu ditingkatkan agar lebih terstruktur dan dapat dipertanggung-jawabkan. Selain itu, mengadakan program pelatihan bagi guru dan staf dalam manajemen sarana dan prasarana dapat memberikan dampak positif dalam pengelolaan fasilitas. Mendorong partisipasi aktif dari siswa dan orang tua juga penting untuk menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama dalam merawat fasilitas pendidikan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Huda Muaro Jambi dapat mengatasi tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

KESIMPULAN

Peran Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Huda Muaro Jambi sangat signifikan dalam setiap aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Melalui penelitian ini, terlihat bahwa Kepala Sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai fasilitator yang aktif dalam merencanakan, mengadakan, memelihara, serta mengawasi fasilitas pendidikan. Dalam perencanaan, Kepala Sekolah terlibat langsung dalam identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana, memastikan bahwa setiap suara dari guru dan komite sekolah diperhitungkan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam pengadaan, beliau berperan sebagai pemimpin yang berkomunikasi dengan baik dengan semua pihak terkait, memastikan bahwa fasilitas yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah juga bertanggung jawab dalam pemeliharaan fasilitas dengan membentuk tim yang melakukan inspeksi rutin, serta menciptakan budaya kepedulian terhadap fasilitas di kalangan siswa dan staf. Pendekatan proaktif ini terbukti meningkatkan kualitas lingkungan belajar dan mendukung proses pembelajaran. Namun, tantangan seperti keterbatasan anggaran, kurangnya dokumentasi yang terstruktur, dan minimnya partisipasi dari pihak terkait tetap menjadi hambatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengelolaan yang efektif, diperlukan kerjasama antara madrasah,

pemerintah, dan masyarakat, serta pelatihan bagi staf untuk mengelola fasilitas. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Huda dapat lebih baik dalam mengatasi tantangan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A., & Rosdiana. (2023). Pengaruh Sarana Prasarana dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Belajar Siswa SD YPW Krakatau Steel V Kota Cilegon. *Jurnal Mirai Management*, 8(3), 347–354. <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i3.5950>
- Anggraini, N., Herdyana, T., & Ramadhani, M. (2024). Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa UPT SPF SD Negeri 104202 Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T . A 2023 / 2024. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(2), 169–173. <https://doi.org/10.57251/tem.v3i2.1507>
- Gusli, R. A., M. I., & Akhyar, M. (2023). Konsep Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Lembaga Islam Di MTs Sungai Rambah Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 4(2), 61–78. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i2.197>
- Kusumaningrum, H., Syukur, M., Angga, R., & Kardipah, S. (2024). Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Pengelolaan Sarana Prasarana di MTs Yatashi Bogor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 991–1002. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10791085>
- Prasetyo, L. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Islam Terpadu Cahaya Hati Sawangan. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 1292–1302. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.828>
- Roja, A., & Salim, H. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Peserta Didik: Analisis Model dan Strategi Pencapaian. *Hikmah*, 20(2), 261–271. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i2.287>
- Rukin. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Sawianti, I., Musdalifah, & Susdiyanto. (2019). Pengaruh Sarana Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen*

- Pendidikan*, 14(1), 1–7. <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i1.8348>
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 159–168. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.415>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto, D. I., Annur, S., & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66.
- Syafuruddin, M. A. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Sarana Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Simpang Empat. *Journal of Education*, 7(1), 74–82. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v7i1.1315>
- Vikasari, A. Y., Zohriah, A., & Bachtiar, M. (2023). Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 7(1), 46–54. <https://doi.org/10.31002/ijel.v7i1.840>
- Ya'cub, M., & Ga'a, D. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.67>
- Zhafirah, A. R., & Nurlaeli, A. (2024). Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Dirasah Jurnal*, 7(2), 846–858. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1371>